

PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA MELALUI SANKSI EDUKATIF DI MTsS MADRASAH ISLAM NURUL AZIZI KABUPATEN ASAHAN SUMATERA UTARA

M. Yusuf Pangaribuan¹, Marzuki², Sri Mawaddah³, Ana Sofia⁴

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

⁴Sekolah Tinggi Agama Islam Tgk Chik Pante Kulu Banda Aceh
pangaribuanyusuf07@gmail.com

Abstract

Morals are very important in Islam. As well as when students are in madrasah, morals become a serious concern of the success of parents and teachers in educating their children/students. Various attempts Has been done to shape the morals of students, but there are still some students at MTsS MINA Asahan who have bad or violating morals school rules. Research questions in this thesis, what are the forms of sanctions education that influences the formation of student morals at MTsS MINA Asahan District? What are the results of the application of educative sanctions against forming the morals of students who violate the rules at MTsS MINA District Asahan?. This research is a field research using qualitative method. Data collected through observation, interviews, and documentation. Then the data was analyzed with three stages of data reduction, presentation of data, and drawing conclusions. The research results found that there is 4 forms of educational sanctions at MTsS MINA Asahan, namely 1). Make letter agreement, 2). Memorizing surahs in juz 'Amma, 3). Read istighfar 100 X, 4). The teacher gives advice. The results of the application of educational sanctions on the formation of morals has a very positive impact, even the impact includes three things, namely affective change, cognitive change, change psychomotor. This educational sanction is considered very helpful in the formation morals and has a wider impact. Even though every sanction in implementing it has its advantages and disadvantages.

Keywords: Moral Formation, Educational Sanctions.

Abstrak

Akhlah merupakan hal yang sangat penting dalam agama Islam. Sama halnya ketika siswa berada di madrasah, akhlah menjadi perhatian serius dari keberhasilan orang tua dan guru dalam mendidik anak/siswanya. Berbagai upaya sudah dilakukan guna membentuk akhlah siswa, akan tetapi masih ada sebagian siswa di MTsS MINA Asahan yang memiliki akhlah kurang baik atau melanggar peraturan sekolah. Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini, Apa saja bentuk sanksi edukatif yang mempengaruhi pembentukan akhlah siswa di MTsS MINA Kabupaten Asahan? Bagaimana hasil dari penerapan sanksi edukatif terhadap pembentukan akhlah siswa yang melanggar aturan di MTsS MINA Kabupaten Asahan?. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis dengan tiga tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ditemukan bahwa ada 4 bentuk sanksi edukatif di MTsS MINA Asahan, yaitu 1). Membuat surat perjanjian, 2). Menghafal surah yang ada di juz 'Amma, 3). Membaca istighfar 100 X, 4). Guru memberikan nasihat. Hasil dari penerapan sanksi edukatif terhadap pembentukan akhlah sangat berdampak positif, bahkan dampaknya mencakup tiga hal, yaitu perubahan afektif, perubahan kognitif, perubahan psikomotorik. Sanksi edukatif ini dinilai sangat membantu dalam pembentukan akhlah dan memiliki dampak lebih luas. Walaupun setiap sanksi yang di implementasikan itu ada kelebihan dan kekurangannya.

Kata Kunci: Pembentukan Akhlah, Sanksi Edukatif.

1. PENDAHULUAN

Hukum atau sanksi adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan efek jera, akhirnya anak menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulangnya. Sedangkan edukatif berasal dari bahasa Inggris *educate* yang artinya pendidikan. *Educate* juga dapat diartikan perbuatan (hal, cara dan sebagainya) mendidik dan berarti pula pengetahuan tentang mendidik atau pemeliharaan (latihan-latihan dan sebagainya) badan, batin, dan sebagainya.

Dalam dunia pendidikan, pemberian sanksi disesuaikan dengan berat atau ringannya pelanggaran. Sanksi adalah bentuk kasih sayang pendidik terhadap peserta didik. Harapannya setelah memberikan sanksi, peserta didik tidak melakukan perbuatannya lagi. Sehingga tercipta keteraturan dan kedisiplinan. Dari penerapan sanksi edukatif secara terus-menerus, maka akan terbentuklah akhlak yang baik bagi anak-anak tersebut. Akhlak tersebut tidak hanya berguna di lingkungan sekolah, melainkan ketika anak didik tersebut sudah lulus dari sekolah, ia akan diterima masyarakat sekitarnya. Masyarakat tidak akan bertanya tentang pendidikan seseorang, jika akhlaknya baik terhadap sesama. Namun, jika akhlak seseorang buruk, masyarakat akan bertanya dimana ia sekolah.

Di sekolah, guru sangat berperan penting dalam pembentukan akhlak (karakter) anak, selain dari rumahnya sendiri. Bahkan guru dapat memberikan sanksi kepada peserta didik jika mereka melanggar peraturan sekolah. Disinilah kesempatan para tenaga pendidik memberikan sanksi edukatif, guna membentuk akhlak mereka. Sanksi edukatif adalah sanksi yang diberikan dengan tujuan mendidik, baik mendidik kognitifnya, disiplin, dan akhlaknya.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan yang berasal dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Metode deskriptif berupaya menggambarkan dan menginterpretasikan objek dengan apa adanya sesuai kondisi yang ada di lokasi. Data yang

dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis dengan tiga tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Akhlak menurut bahasa berasal dari kata *akhlaqun*, bentuk jamak, sedangkan bentuk tunggalnya adalah *khuluq* yang berarti perangai atau kelakuan, budi pekerti atau moral, kebiasaan atau tabiat. Akhlak menurut istilah *syar'i* adalah keadaan jiwa seseorang yang menimbulkan terjadinya perbuatan-perbuatan dengan mudah. Sedangkan menurut oleh para ulama mereka mendefinisikan akhlak tidak jauh berbeda dengan penjelasan secara bahasa. Imam Al-Ghazali memaknai akhlak dengan pandangan: "Sebuah tatanan yang tertanam kuat dalam jiwa yang darinya muncul beragam perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan". Dalam perspektif Islam, akhlak atau moral memiliki kedudukan yang tinggi.

Dikarenakan tingginya kedudukan akhlak dalam Islam sehingga Nabi Muhammad SAW menjadikan sebagai barometer/ukuran keimanan. Beliau bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا، وَخَيْرَكُمْ خَيْرًاكُمْ لِنِسَائِهِمْ (رواه ابوداود والترمذي)

Artinya: "Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda: "Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya, dan sebaik-baik kalian adalah yang paling baik terhadap istrinya". (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi).

Dalam Islam, akhlak sangat terkait dengan keimanan dan tidak dapat terpisahkan dengannya. Keterkaitan antara akhlak dengan iman juga terdeteksi jelas pada himbauan-himbauan Nabi tentang akhlak. Baginda Nabi sering sekali menghubungkan akhlak dengan keimanan kepada Allah dan hari akhir. Ketika seseorang memiliki orientasi dan cita-cita yaitu ridha Allah, maka dengan sendirinya ia akan menganggap rendah apa saja yang bertentangan dengan cita-cita tersebut yaitu seluruh perbuatan atau sifat yang dibenci oleh Allah SWT.

a. Sanksi Edukatif

Sanksi edukatif adalah sanksi yang diberikan dengan tujuan mendidik, baik mendidik kognitifnya, disiplin, dan akhlaknya. Dengan kata lain sanksi edukatif adalah sanksi secara sadar meletakkan tujuan untuk mengubah- tingkah laku dan perbuatan seseorang dengan proses dan bentuk yang mengandung nilai edukasi.

Untuk mendapatkan informasi yang jelas, serta terbatasnya kemampuan peneliti, baik waktu, materi, fasilitas, dan ilmu yang relatif terbatas. Maka dalam penelitian ini dibutuhkan ruang lingkup penelitian untuk membatasi masalah pada satu titik fokus, agar pembahasannya bisa jelas dan tidak melebar. Yaitu peneliti hanya membahas masalah yang berhubungan dengan pengaruh sanksi edukatif terhadap pembentukan akhlak sebagai upaya guru dalam meningkatkan belajar siswa sekaligus mengkader akhlak mereka agar menjadi insan Qur'ani.

b. Bentuk-Bentuk Sanksi Edukatif yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak Siswa di MTsS MINA Kabupaten Asahan

Akhlak siswa di madrasah ini tidak semuanya buruk, hanya sebagian saja yang memiliki akhlak kurang baik. Hal ini terjadi karena kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan pergaulan anak mereka ketika di luar madrasah. Faktor ekonomilah yang menjadi pemicunya. Pelanggaran yang pernah dilakukan siswa di madrasah ini yaitu bolos sekolah, pacaran, berkelahi/bertengkar, berkata kasar/kotor, dan merokok. Ternyata ada pelanggaran yang paling sering dilakukan oleh siswa yakni cabut sekolah, berkelahi dan merokok. Pelanggaran tersebut dipengaruhi oleh teman sebaya yang memberi tantangan bahwa siapa yang berani melakukan hal tersebut akan terlihat keren.

Ada 4 jenis bentuk sanksi edukatif yang ada di madrasah MTsS MINA yakni:

- a. Membuat surat perjanjian bahwa tidak mengulangnya kembali. Sanksi ini biasanya diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran yang sudah lebih dari 3 X, dan biasanya dalam pelaksanaan sanksi ini orang tua dari siswa di datangkan ke madrasah.
- b. Menghafal surah yang ada di juz 'Amma/ayat yang berhubungan dengan pelanggaran disesuaikan dengan berat pelanggaran yang dilakukan dan memaknai/mentadabburi artinya. Bentuk sanksi ini diberikan pada awal proses dari hukuman yang diberikan pihak madrasah. Pelanggaran yang paling dominan menggunakan bentuk sanksi ini ialah pacaran, hal ini dikarenakan nantinya siswa akan diberikan dalil yang melarang/mendekati pacaran/zina. Dan terkadang ada satu pelanggaran yang dilakukan oleh siswa diberikan 4 jenis sanksi ini, pelanggaran itu ialah pacaran, berkata kasar/kotor, dan bolos sekolah, ini dilakukan karena pelanggaran ini butuh penanganan khusus agar tidak menjadi kebiasaan siswa.
- c. Membaca istighfar sebanyak 100 X. Sanksi ini dilakukan setelah menghafal surah yang ada di juz 'Amma, guna memberikan penghayatan lebih khusus diharapkan agar siswa

menyesali perbuatannya. Pada saat pembacaan 1 X istighfar ini, siswa juga di perintahkan untuk membaca artinya dan merenungi perbuatan yang dilarang itu.

- d. Guru memberikan nasihat kepada siswa yang dapat menyentuh perasaan sehingga siswa jera dari perbuatannya. Bentuk sanksi ini pada umumnya diberikan diakhir hukuman, guru perlu mengevaluasi dan menguatkan kembali tentang hal-hal yang dilakukan siswa tersebut. Cara yang biasanya digunakan guru ialah mengaitkan dengan perjuangan orang tua siswa dalam mencari nafkah, sehingga siswa lebih menjiwai sekaligus menyesali perbuatannya.

Di bawah ini ialah tabel penerapan sanksi edukatif secara singkat di MTsS MINA Kabupaten Asahan:

NO	Sanksi Edukatif	Pelanggaran	Waktu
1.	Membuat surat perjanjian	Pacaran, berkata kasar/kotor, bolos sekolah, merokok, berkelahi.	Setelah melakukan sanksi yang lain.
2.	Menghafal surah yang ada di juz ‘Amma/ayat yang berhubungan dengan pelanggaran disesuaikan dengan berat pelanggaran yang dilakukan dan memaknai/mentadabburi artinya.	Pacaran, berkata kasar/kotor, bolos sekolah, merokok, berkelahi.	Minimal 2 jam Maksimal 1 hari
3.	Membaca istighfar sebanyak 100 X	Pacaran, berkata kasar/kotor, bolos sekolah.	Minimal 2 jam Maksimal 1 hari
4.	Guru memberikan nasihat kepada siswa yang dapat menyentuh perasaan sehingga siswa jera dari perbuatannya.	Pacaran, berkata kasar/kotor, bolos sekolah, merokok, berkelahi.	2 jam mapel
Keterangan:			
<ul style="list-style-type: none"> - Pelanggaran pacaran, berkata kasar/kotor, bolos sekolah. Ini diterapkan seluruh sanksi edukatif yang ada. - Pelanggaran merokok dan berkelahi. Akan diberikan sanksi, membuat surat perjanjian, menghafal surah, dan guru memberikan nasihat. - Pelanggaran yang lebih dari 3 X dilakukan, dikenakan sanksi surat perjanjian dan orang tua siswa di datangkan ke madrasah. 			

Dalam Islam cahaya ilmu tidak akan masuk kepada orang yang memiliki akhlak yang buruk. Hal ini dirasakan oleh siswa di MTs MINA Asahan tentang tidak masuknya ilmu pengetahuan jikalau memiliki akhlak yang buruk. Ini terjadi karena siswa sering tidak masuk pada saat jam pelajaran dikarenakan ia mendapat hukuman dari perbuatannya.

c. Hasil dari Penerapan Sanksi Edukatif terhadap Pembentukan Akhlak Siswa yang melanggar Aturan di MTsS MINA Kabupaten Asahan

1. Perubahan Sikap/Afektif

Perubahan afektif siswa setelah diterapkannya sanksi edukatif ini dapat terlihat dari yang biasanya ketika berbicara sesama temannya menggunakan bahasa yang kurang baik, alhamdulillah setelah kami berikan sanksi tersebut ada perubahan terhadap nama panggilan teman sebayanya, walaupun jika di belakang kita mereka berbicara kotor lagi, setidaknya ada ketakutan tersendiri bagi siswa untuk mengucapkan hal tersebut di depan umum.

2. Pemahaman Ilmu/Kognitif

Dari penerapan sanksi edukatif ini tentunya memiliki dampak terhadap pemahaman/kognitif siswa. Ini terjadi karena dalam penerapan sanksi berlangsung siswa bukan hanya diberikan hukuman semata, melainkan mereka diberitahu tentang ilmu kenapa hal tersebut tidak boleh dilakukan, sehingga siswa tersebut memiliki pengetahuan sembari menjalani hukuman dari madrasah.

3. Perubahan Psikomotorik

Perubahan yang didapat dari penerapan sanksi edukatif terhadap psikomotorik siswa memiliki dampak yang cukup baik. Sebelumnya siswa kurang menghargai guru yang mereka lewati, seperti tidak peduli. Setelah adanya sanksi edukatif ini siswa mulai membiasakan diri untuk menundukkan sedikit badannya ketika melewati guru di madrasah.

4. PENUTUP

Bentuk sanksi edukatif yang mempengaruhi pembentukan akhlak siswa di MTsS MINA ada beragam dan akan disesuaikan dengan pelanggaran apa yang dilakukan. Ada 4 jenis bentuk sanksi edukatif yang ada di madrasah MTsS MINA yakni, (1). Membuat surat perjanjian (2). Menghafal surah yang ada di juz ‘Amma/ayat, (3). Membaca istighfar sebanyak 100 X. (4). Guru memberikan nasihat kepada siswa yang dapat menyentuh perasaan sehingga siswa jera dari perbuatannya. Lamanya sanksi itu diberikan minimal 2 jam pelajaran dan maksimal 1 hari penuh, hal ini ditinjau kembali jika pelanggaran yang dilakukan membutuhkan beberapa hari dalam penyelesaiannya. Hasil dari penerapan sanksi edukatif terhadap pembentukan akhlak siswa yang melanggar aturan di madrasah

MTsS MINA sangat baik dari hasil sanksi yang sebelumnya. Peneliti meninjau dari 3 aspek yaitu: sikap afektif, ilmu pengetahuan/kognitif, dan psikomotorik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dkk. (2015). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
https://scholar.google.co.id/scholar?q=Abu+Ahmadi,+dkk.,+Ilmu+Pendidikan,+Jakarta:+PT.+Rineka+Cipta,+2015&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholart
- Nata, Abuddin. (2012) *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
<https://repository.uin-suska.ac.id/26100/1/Buku%20Metodologi%20Studi%20Islam.pdf>
- Hadhiri, Choiruddin. (2015). *Akhlah dan Adab Islami*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/43211/1/KHULAIMAH%20MUSYFIQAH-FUF.Pdf>
- Zaidan, Abdul Karim. (1988). *Ushul ad-Da'wah*, Terjemahan (Beirut: Muassasah ar-Risalah.
<https%3A%2F%2Fjurnalstidnatsir.ac.id%2Findex.php%2Fdakwah%2Farticle%2Fdownload%2F138%2F255%2F665&usg=AOvVaw3kgUiOODeoQP--SpPVxzq1>
- Abu Ath-Thayyib Muhammad, Syamsul Haq Al-'Azhim Abadi. (2010) *Ainul Ma'bud Syarah Sunan Daud*. Jakarta: PUSTAKA AZZAM
- Purwanto, Ngalim. (2009). *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
http://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=811&keywords
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftahul Choiri. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
<http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf>